

BAB IV

KESIMPULAN

Setelah penulis menganalisis penelitian yang berjudul “Analisis Kesenoniman Verba *Rikai suru*, *Wakaru*, dan *Shiru* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”, penulis dapat memahami hasil-hasil analisis dari tujuan penelitian berikut ini:

1. Mendeskripsikan penggunaan *rikai suru*, *wakaru*, dan *shiru* dalam kalimat bahasa Jepang.

a. *Shiru*

1. Digunakan ketika seseorang mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media cetak atau media elektronik. Informasi yang didapat belum jelas kebenarannya.
2. Mengerti pentingnya makna dari sesuatu hal.
3. Dapat digunakan untuk mengatakan kalimat yang memiliki makna selalu mengingat dan tidak dapat melupakan.
4. Dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu yang memperhatikan perasaan.
5. Semua hal atau informasi yang didapat adalah dari orang lain atau dari media lain, penutur tidak merasakan atau tidak memeriksa kebenaran dari informasi yang didapat.

b. *Wakaru*

1. Dapat digunakan ketika seseorang mendapatkan informasi dari orang lain atau dari media lain kemudian seseorang tersebut memeriksa kembali kebenaran informasi tersebut kepada orang yang berkaitan dengan informasi tersebut. Kemudian seseorang tersebut bisa yakin akan kebenaran informasi tersebut.
2. Dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu yang pada awalnya belum memiliki kejelasan seperti hal-hal yang belum diketahui di masa depan dengan suatu cara akhirnya menjadi jelas.
3. Mengetahui makna dari sesuatu informasi atau hal kemudian hasil dari sesuatu hal itu akhirnya menjadi jelas.
4. Dapat digunakan untuk mengerti makna dari suatu kejadian, intinya, kenyataannya, perbedaannya, karakternya, perasaannya, sudut pandangnya dan lain-lain.

c. *Rikai Suru*

1. Dapat digunakan ketika seseorang benar-benar memahami tentang kepribadian seseorang atau alasan seseorang melakukan hal tersebut karena seseorang tersebut telah berkenalan dekat dan memahami kepribadian orang tersebut.

2. Mengerti tentang makna, inti dan alasan dari suatu kejadian sehingga pembicara memahami sepenuhnya apa saja yang terdapat di balik kejadian tersebut serta apa yang menyebabkan hingga terjadinya kejadian tersebut.
 3. Digunakan ketika pembicara mengetahui makna dan inti dari sesuatu informasi sehingga pada akhirnya dapat mengambil keputusan akan kebenaran berita tersebut.
-
2. Mendeskripsikan apakah *wakaru*, *shiru*, dan *rikai suru* dapat saling menggantikan dalam kalimat bahasa Jepang.

a. *Shiru*

1. *Shiru* dapat bersubstitusi dengan *wakaru* jika termasuk jenis kata *jidoushi* dalam setiap kalimat bahasa Jepang namun nuansa makna di antara kedua kata itu berbeda. Tingkat pemahaman akan suatu objek juga berbeda. Jika *shiru* yang termasuk jenis kata *tadoushi*, maka tidak dapat bersubstitusi dengan *wakaru*.
2. *Shiru* dapat bersubstitusi dengan *rikai suru* dalam konteks memahami perasaan, maksud dan tujuan dari suatu hal, makna dari sesuatu hal dan lain-lain. *Shiru* tidak dapat bersubstitusi dengan *rikai suru* jika objek yang ingin dimengerti adalah benda mati seperti nomor telepon, alamat rumah, dan lain-lain.

b. *Wakaru*

1. Dapat bersubstitusi dengan *shiru* jika sama-sama termasuk jenis kata *jidoushi* dalam setiap kalimat bahasa Jepang namun yang berubah adalah nuansa maknanya. Tingkat pengertian tentang suatu objek antara kata *shiru* dan *wakaru* juga berbeda. Namun jika *shiru* termasuk jenis kata *tadoushi*, kedua kata ini tidak dapat saling menggantikan.
2. Tidak dapat bersubstitusi dengan *rikai suru* karena *rikai suru* termasuk jenis kata *tadoushi*. *Rikai suru* dapat bersubstitusi dengan *wakaru* jika diubah ke dalam bentuk *rikai dekiru*.

c. *Rikai Suru*

1. Dapat bersubstitusi dengan *shiru* hampir dalam setiap kalimat bahasa Jepang. Walaupun dapat bersubstitusi namun memiliki perbedaan nuansa makna dan tingkat pemahaman akan suatu objek.
2. Tidak dapat bersubstitusi dengan *wakaru* karena *wakaru* termasuk jenis kata *jidoushi*. *Rikai suru* dapat bersubstitusi dengan *wakaru* jika diubah ke dalam bentuk *rikai dekiru*.